

ABSTRAK

Upaya untuk melindungi budaya, khususnya untuk budaya tak berwujud dilakukan agar tidak adanya klaim terhadap budaya Indonesia yang dilakukan oleh negara lain. Klaim ini tentu saja berdampak sangat merugikan bagi Indonesia, baik dari segi ekonomi, pariwisata, sosial dan budaya. Dari permasalahan ini, diperlukan pelestarian melalui pariwisata agar memiliki rasa kepemilikan di masyarakat. Hal ini juga tertulis pada Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015 – 2019 dalam Perubahan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2016-2021 juga dimaknai dengan “Terwujudnya pelestarian warisan budaya baik bersifat benda (tangible) maupun takbenda (intangibile)”. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan Kota Semarang lebih banyak pada objek WBB daripada WBTB. Jumlah kunjungan ini justru terpaut jauh antara kunjungan WBTB dibandingkan kunjungan WBB, meskipun jumlah WBTB juga tak kalah banyak. Pelestarian WBTB yang berpotensi dikemas menjadi wisata ini memiliki pokok permasalahan bagaimana pelestarian dan pengembangan pariwisata yang dapat berjalan bersamaan. Pengembangan WBTB menjadi fokus penelitian sebab menjadi salah satu aspek penting dalam berpotensi pengembangan WBTB terhadap pariwisata di Kota Semarang.

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis potensi pengembangan WBTB dalam mendukung pariwisata di Kota Semarang. Terdapat tiga sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi karakteristik WBTB di Kota Semarang, menganalisis kontribusi eksisting WBTB dalam mendukung pengembangan wisata di Kota Semarang, dan menganalisis potensi pengembangan WBTB dalam mendukung wisata Kota Semarang. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik WBTB di Kota Semarang dan menganalisis kontribusi eksisting WBTB dalam mendukung pengembangan wisata di Kota Semarang, teknik analisis skoring yang menghasilkan skor atau nilai untuk masing-masing indikator dari komponen pariwisata ketiga rekomendasi WBTB pemerintah Kota Semarang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data primer yang berupa penyebaran kuesioner, wawancara untuk konfirmasi, dan observasi lapangan sedangkan untuk teknik pengumpulan data sekunder berupa telaah dokumen.

Hasil penelitian “Analisis Pengembangan Warisan Budaya Takbenda (WBTB) Sebagai Upaya Pelestarian dan Mendukung Wisata Kota Semarang” ini menunjukkan bahwa WBTB tetap mempertahankan keasliannya dengan tambahan modifikasi untuk memperkaya pertunjukan tanpa mengubah keasliannya, hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat untuk mengerti pertunjukan tersebut. Pemerintah, bekerja sama dengan ASITA, APERAPI, HPI, BP2KS, dan beberapa komunitas bertanggung jawab atas pelestariannya. Dalam hal pemeliharannya, dilakukan dengan memperbaiki manajemen produksi seni pertunjukan yang lebih baik dan dilakukan secara rutin, juga dibarengi dengan beberapa acara lain seperti ajang kuliner, festival, dll, kemudian terdapat penambahan wujud fisik dari WBTB agar teringat oleh masyarakat karena penggambarannya serta pelaksanaan atraksi yang lebih menyebar. Dari ketiga WBTB rekomendasi pemerintah Kota Semarang, Warak Ngendog dalam Dugderan yang menarik banyak pengunjung, dengan menunjukkan peningkatan partisipasi pesertanya dalam melibatkan komunitas, sekolah, dan perwakilan 16 kecamatan di Semarang. Panjangnya durasi pasar Dugder selama 10 hari turut memperbanyak jumlah pengunjung dan meningkatkan penghasilan. Hal lainnya didukung oleh masyarakat yang merasa bahwa keempat komponen wisata cukup memenuhi kebutuhan pengunjung dari aspek atraksi, amenitas (fasilitas pendukung), ancillary, dan aksesibilitas. Dari hasil analisis ketiga, menghasilkan bahwa tiga WBTB rekomendasi pemerintah Kota Semarang masuk dalam klasifikasi mendukung pengembangan